

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi Perekonomian dan kemajuan teknologi era ini telah mendatangkan suatu persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, sehingga berbagai perusahaan semakin gencar melakukan berbagai macam strategi untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, terutama perusahaan yang telah *go publik*. Perusahaan yang telah *go publik* akan selalu berusaha agar sahamnya diminati oleh investor dan memiliki nilai jual yang tinggi. karena tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham, tujuan tersebut bisa dicapai dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa dilihat dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan sangat krusial karena nilai perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kondisi atau keadaan bahkan kinerja suatu perusahaan. Persepsi investor terhadap perusahaan akan baik apabila perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi, terlebih jika perusahaan konsisten dalam membagikan dividen, maka sahamnya cenderung diminati, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan erat hubungannya dengan harga saham, dimana apabila harga saham semakin meningkat, nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik perusahaan semakin tinggi.¹ Tingginya harga saham memberikan isyarat bahwa peluang perusahaan dimasa mendatang dipandang baik.

¹ Anita Anggraeni dan Nur Fadrih Asyik, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, No. 3 (Maret 2018).

Nilai perusahaan dapat mengindikasikan seberapa besar pengakuan publik/pasar terhadap perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti memilih *Price book value* (PBV) untuk memperkirakan nilai perusahaan. *Price book value* (PBV) merupakan rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang bertujuan untuk mengetahui nilai yang diberikan pasar kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.² Berdasarkan rasio PBV tersebut, nilai perusahaan dikatakan baik apabila PBV lebih dari satu yang berarti nilai pasar lebih besar dari nilai buku. Sebaliknya, apabila PBV kurang dari satu dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak baik. Sehingga tanggapan investor pada perusahaan juga tidak baik karena nilai PBV yang kurang dari satu menggambarkan harga jual lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku.³

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya *Free cash flow* (arus kas bersih). *Free cash flow* diartikan sebagai aliran kas yang tersedia diperusahaan untuk dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam bentuk dividen, setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap (*fixed asset*) dan modal kerja (*working capital*) yang diperlukan untuk keberlanjutan usahanya.⁴ “Perusahaan yang memiliki *Free cash flow* yang positif dianggap lebih bisa bertahan dalam situasi yang buruk. Sebaliknya arus kas bersih yang negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana dari pihak

² Hery, *Kajian riset akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017).6-7.

³ Pingkan Mayosi Fitriana, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012),” (*Skrpsi, Universitas Doponegoro, Semarang*, 2014).3.

⁴ Suwaldiman dan Jumhari Ramadhan, “Asset Instrumen Keuangan Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan: Dividend Payout Ratio Sebagai Pemoderasi,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 1 (Juni 2019).

eksternal baik dalam bentuk utang maupun saham baru.”⁵ Jadi ketersediaan arus kas bersih didalam perusahaan sangat diperlukan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dana perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang memaparkan pengaruh *Free cash flow* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Sofi Aisyatul Aziza, R. Anastasian Endang Susilawati dan Nanang Purwanto, menyatakan bahwa “*free cash flow* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.”⁶ penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan dan Gerianta Wirawan Yasa, menunjukkan bahwa “*free cash flow* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”⁷ Pengaruh positif ini dapat berarti bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi akan memiliki *return* yang lebih besar dari pada perusahaan yang *free cash flow*nya rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Budi Mardasari menunjukkan bahwa “*free cash flow* memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.”⁸ yang berarti bahwa apabila *Free cash flow* yang tersedia diperusahaan rendah maka akan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan atau keputusan investasi. “Keputusan investasi terkait keputusan manajer keuangan

⁵ Frans Bararuallo, *Nilai perusahaan konsep, teori, dan aplikasi* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya (PUAJ), 2010).54.

⁶ Sofi Aisyatul Aziza, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto, “Pengaruh Free Cash Flow, Dividend, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi(JRMA)*, t.t.

⁷ I Gst. Ngr. Putu Adi Suartawan dan Gerianta Wirawan Yasa, “Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 11, no. 2 (Juli 2016).

⁸ Rizky Budi Mardasari, “Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 4 (Oktober 2014).

dalam mengalokasikan dana pada berbagai macam bentuk investasi yang diharapkan dapat mendatangkan laba dimasa yang akan datang.”⁹ jika keputusan investasi yang dilakukan manajer keuangan tepat maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang pada gilirannya perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan, dengan kata lain kesejahteraan pemilik perusahaan semakin besar.¹⁰ oleh sebab itu dalam pengambilan keputusan investasi ini diperlukan kehati-hatian yang tinggi agar peluang dalam mendapatkan keuntungan semakin besar, karena keputusan investasi ini merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan, yakni kesejahteraan pemilik perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang memaparkan mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa “keputusan investasi memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.”¹¹ hal ini berarti perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut kemungkinan akan memperoleh laba. Adanya kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan mampu mempengaruhi pemikiran investor, bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik sehingga permintaan terhadap saham akan bertambah yang pada

⁹ Ivan Somantri dan Hadi Ahmad Sukardi, “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 1, no. 1 (2019).

¹⁰ Johan Ruth Prapaska, “Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2009-2010,” (*Skrpsi, Universitas Doponegoro, Semarang, 2012*).2.

¹¹ Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, dan Johan R. Tumiwa, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA* 4, no. 1 (Maret 2016).

gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila ustiani yang mengatakan bahwa “keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.”¹² Dengan artian bahwa tinggi rendahnya keputusan investasi tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kebijakan dividen. “Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan mengenai pengalokasian laba perusahaan, apakah laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan di investasikan kembali dalam bentuk laba ditahan.”¹³ semakin besar laba yang ditahan, maka akan semakin kecil laba yang akan dialokasikan untuk pemegang saham dalam bentuk dividen. Melalui kebijakan dividen ini nilai perusahaan akan maksimal apabila terjadi keseimbangan antara dividen saat ini dan laba ditahan.¹⁴ Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor cenderung lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital again*.¹⁵

Penelitian sebelumnya yang memaparkan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Hari Purnama menunjukkan bahwa “kebijakan deviden memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

¹² Nila Ustiani, “pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan,” t.t.

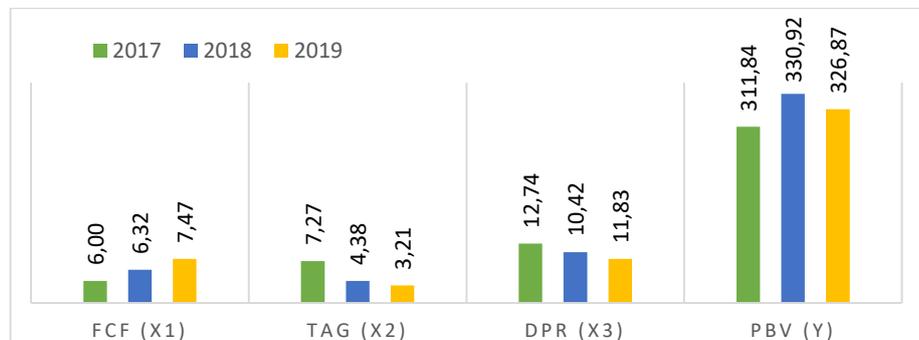
¹³ Hery, *Rahasia pembagian dividen dan tata kelola perusahaan* (Yogyakarta: Gava media, 2013).14.

¹⁴ Devi Aditya Purwitasari, “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Devi Aditya Purwitasari,” *Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 2018.21.

¹⁵ Rifandi Yoki Azis, “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*, 2017.3.

perusahaan.”¹⁶ hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham. Semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham, maka ketertarikan investor pada perusahaan tersebut semakin besar, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andianto Abdillah yang mengatakan bahwa “kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.”¹⁷ Dengan artian bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1.1
Rata-rata *Free cash flow*, Keputusan investasi dan Kebijakan dividen dan Nilai perusahaan Pada Sektor Industri barang konsumsi tahun 2017-2019



Sumber: www.idx.co.id data diolah (2020)

¹⁶ Hari Purnama, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014,” *Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (Juni 2016).

¹⁷ Andianto Abdillah, “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012,” t.t.

Berdasarkan Gambar 1.1, variabel *Free Cash Flow* (FCF) terhadap Nilai perusahaan (PBV) mengindikasikan adanya *Fenmena Gap*. Pada tahun 2018, FCF mengalami peningkatan begitu pula dengan PBV juga mengalami peningkatan, sehingga FCF dan PBV menunjukkan pergerakan yang searah pada tahun 2018. Pada tahun 2019 FCF juga mengalami peningkatan Namun PBV mengalami penurunan sehingga FCF dan PBV menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah pada tahun 2019. Peningkatan FCF akan diikuti dengan peningkatan PBV begitu pula sebaliknya penurunan FCF akan diikuti penurunan PBV. Berdasarkan Gambar 1.1 diatas memperlihatkan arah hubungan FCF dan PBV tidak konsisten yaitu pada Tahun 2018 FCF dan PBV menunjukkan hubungan yang positif. Sedangkan tahun 2019 menunjukkan hubungan yang negatif.

Pada Variabel keputusan investasi (TAG) terhadap Nilai perusahaan (PBV) juga mengindikasikan adanya *Fenmena Gap*. Pada tahun 2018, TAG mengalami penurunan berbeda dengan PBV mengalami peningkatan, sehingga TAG dan PBV menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah pada tahun 2018. Pada tahun 2019 TAG mengalami penurunan begitu pula dengan PBV juga mengalami penurunan, sehingga TAG dan PBV menunjukkan pergerakan yang searah pada tahun 2019. Peningkatan TAG akan diikuti dengan peningkatan PBV begitu pula sebaliknya penurunan TAG akan diikuti penurunan PBV. Berdasarkan Gambar 1.1 diatas memperlihatkan arah hubungan TAG dan PBV tidak konsisten yaitu pada tahun 2018 TAG dan PBV menunjukkan hubungan yang negatif, Sedangkan tahun 2019 menunjukkan hubungan yang positif.

Pada Variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) juga mengindikasikan adanya *Fenmena Gap*. Pada tahun 2018, DPR mengalami

penurunan berbeda dengan PBV yang mengalami peningkatan, sehingga DPR dan PBV menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah pada tahun 2018. Namun Pada tahun 2019 DPR mengalami penurunan begitu pula dengan PBV juga mengalami penurunan, sehingga DPR dan PBV menunjukkan pergerakan yang searah pada tahun 2019. Peningkatan DPR akan diikuti dengan peningkatan PBV begitu pula sebaliknya penurunan DPR akan diikuti penurunan PBV. Berdasarkan Gambar 1.1 diatas memperlihatkan bahwa DPR dan PBV tidak konsisten yaitu di tahun 2018 dan 2019. Tahun 2018 DPR dan PBV menunjukkan hubungan yang negatif. Sedangkan di tahun 2019 menunjukkan hubungan yang positif.

Penetapan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017-2019 sebagai objek penelitian ini karena berdasarkan rata-rata dalam 5 tahun terakhir termasuk tahun 2017 sektor barang konsumsi membukukan penurunan sebesar 1,6% secara bulanan pada bulan november.¹⁸ Fenomena lainnya mengenai sektor barang konsumsi menurut Mirae Asset memperkirakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan industri barang konsumsi tepatnya yang berada di Indonesia sedang mengalami kemacetan. Seperti di tahun 2018 kinerja PT Unilever indonesia Tbk/UNVR mengalami penurunan hingga mencapai 19,7%, kemudian pada PT CBP sukses makmur Tbk/ICBP sahamnya terjun 3,57% dan PT Kalbe Farma Tbk/KLBF juga merosot 20,23%.¹⁹ Pada tahun 2019 dari 10 sektor pembentuk saham, 8 sektor berada di zona merah. Sektor barang konsumsi

¹⁸ Anthony Kevin, "Sektor Barang Konsumsi Anjlok 3,83%, Time To Buy?," 9 November 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181109150142-17-41413/sektor-barang-konsumsi-anjlok-383-time-to-buy>.

¹⁹ Yazid Muamar, "Pertumbuhan Industri barang konsumsi Dinilai Melambat," Oktober 16; 09 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/Pertumbuhan-Industri-barang-konsumsi-Dinilai-Melambat>.

melemah paling dalam dengan penurunan 1,09%.²⁰ Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa selama periode 2017-2019 perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan kinerja, yang bisa diketahui dari harga sahamnya yang turun, padahal perusahaan industri barang konsumsi banyak diminati investor maupun konsumen dan memiliki peluang usaha yang prospeknya baik. Para investor menganggap bahwa sektor industri barang konsumsi dinilai stabil dan tidak terpengaruhi oleh musim maupun perubahan ekonomi, terlebih lagi industri barang konsumsi merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi dalam sektor ekonomi.²¹

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan dan beberapa kesimpulan penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Sehingga menarik minat peneliti untuk menguji kembali mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh sebab itu penulis mengangkat tema **”Pengaruh *Free Cash Flow*, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

²⁰ Septian Deny, “Sektor Barang Konsumsi Tertekan, IHSG Ditutup Melemah Ke 6.433,54,” 22 Juli 2019, <https://m.liputan6.com/saham/read/4018875/sektor-barang-konsumsi-tertekan-ihsg-ditutup-melemah-ke-6433544>.

²¹ Ambaranie Nadia, “Sektor Makanan dan minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri,” *Kompas.com* (blog), 16 Juni 2021, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/140254226/sektor-makanan-dan-minuman-berkontribusi-terbanyak-dalam-industri>.

1. Bagaimanakah pengaruh variabel *free cash flow* secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel keputusan investasi secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel kebijakan dividen secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh variabel *free cash flow*, keputusan investasi, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019?
5. Bagaimanakah kontribusi variabel *free cash flow*, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun tujuan penelitian berikut ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *free cash flow* secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel keputusan investasi secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel kebijakan dividen secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *free cash flow*, *keputusan investasi*, dan *kebijakan dividen* secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.
5. Untuk menguji dan menganalisis kontribusi variabel *free cash flow*, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap variabel nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh antar variabel yaitu *Free cash flow*, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. serta juga diharapkan dapat dijadikan

rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa IAIN Madura.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang nilai perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, bagi yang melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi perusahaan: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan.
- d. Bagi masyarakat (investor): Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi.
- e. Bagi kampus: Dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan bahan acuan bagi teman-teman mahasiswa utamanya di perpustakaan IAIN Madura.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi variabel yang digunakan, objek penelitian, lokasi penelitian, serta penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikatornya.²² Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

²² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2015).11.

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang termuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 yang dapat diakses melalui alamat www.idx.co.id.

2. Ruang Lingkup Variabel

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada *Free cash flow* (X_1), Keputusan investasi (X_2) Dan Kebijakan dividen (X_3) Terhadap Nilai perusahaan (Y) Pada Sektor Industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Masing-masing indikator dari variabel penelitian sebagai berikut:

a. *Free cash flow* (X_1)

Pada penelitian ini *Free cash flow* diukur dengan menggunakan rasio *Free cash flow* (FCF):

Free cash flow (FCF) = aliran kas operasi – aliran kas investasi

$$\text{Rasio FCF} = \frac{FCF}{\text{Total Aset}}$$

b. Keputusan investasi (X_2)

Pada penelitian ini Keputusan investasi diukur dengan menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) Yaitu:

$$\text{Total Asset Growth (TAG)} = \frac{\text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t}$$

c. Kebijakan dividen (X_3)

Pada penelitian ini Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout ratio* (DPR) yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS (Dividen Per lembar saham)}}{\text{EPS (Laba Per Lembar Saham)}}$$

d. Nilai perusahaan (Y)

Pada penelitian ini Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan

Price Book Value (PBV) yaitu:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Nilai Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar saham}}$$

F. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian merupakan “anggapan dasar atau postulat tentang tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.”²³ Asumsi diperlukan dalam penelitian, agar penulis memiliki patokan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun asumsi dalam penelitian ini yaitu, Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Free cash flow*,²⁴ keputusan investasi,²⁵ dan kebijakan dividen.²⁶ Sedangkan *Corporate Social Responsibility*, Karakteristik Perusahaan, *Profitabilitas*, Struktur Modal, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, nilainya dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

²³ Tim penyusun pedoman karya tulis ilmiah, *pedoman penulisan karya tulis ilmiah* (Pamekasan: STAIN pamekasan, 2015).10.

²⁴ Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati, dan Muhamad Zainudin Tohri, “Pengaruh Aliran Kas Bebas Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016),” *JRM* 19, no. 1 (Maret2019).

²⁵ Ardianti Fajriana dan Denies Priantinah, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Nominal* 5, No. 2 (2016).; Atika Suryandani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate,” *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 1, no. 1 (Oktober 2018).; Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan keputusan investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 23, no. 2 (2 Juni 2015).

²⁶ Melanie Sugiarto, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 3, no. 1 (Januari 2011).; AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 7 (2016).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.”²⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: *free cash flow* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. H₂: keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. H₃: kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. H₄: *free cash flow, keputusan investasi, dan kebijakan dividen* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H. Definisi istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang masih belum begitu jelas maknanya, adapun istilah tersebut yaitu:

1. *Free cash flow* merupakan “jumlah kas yang tersedia diperusahaan setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan modal kerja.”²⁸
2. *Keputusan investasi* merupakan “keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.”²⁹
3. *Kebijakan dividen* adalah “keputusan terkait laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.”³⁰

²⁷ Tim penyusun pedoman karya tulis ilmiah, *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*.18.

²⁸ Budi Setyawan, “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub-Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* 3, no. 7 (Juli 2019).

²⁹ Felly Sintinia Clementin dan Maswar Patuh Priyadi, “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 4 (April 2016).

³⁰ Hery, *Rahasia pembagian dividen dan tata kelola perusahaan*. 14.

4. *Nilai perusahaan* merupakan “harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.”³¹

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh *Free cash flow*, Keputusan investasi Dan Kebijakan dividen Terhadap Nilai perusahaan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sofi aisyatul aziza, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto dengan judul “pengaruh *free cash flow*, *dividend*, *leverage*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”, metode penenelitian kuantitatif, “*free cash flow*, dividen, leverage dan good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan.”³²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Budi Mardasari dengan judul “pengaruh *insider ownership*, kebijakan hutang, dan *free cash flow*, terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen”, dengan jenis penelitian ini konklusif kausal. Hasil penelitian ini yaitu “variabel Insider ownership dan kebijakan dividen

³¹ Adhitya Rahman, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Provitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,” *Jom Fekon* 02, no. 2 (Oktober 2015).

³² Aziza, Susilawati, dan Purwanto, “Pengaruh Free Cash Flow, Dividend, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Insider Ownership berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan Hutang dan *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Insider ownership dan *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.”³³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa dengan judul “pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”. Jenis penelitian Asosiatif, hasil penelitian ini yaitu “kebijakan Hutang, keputusan investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Keputusan Investasi dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.”³⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nila Ustiani dengan judul “pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan

³³ Budi Mardasari, “Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.”

³⁴ Juwita Pertiwi, Tommy, dan R. Tumiwa, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada Perusahaan keuangan dan perbankan Di BEI tahun 2009-2013).” Hasil penelitian ini yaitu “Tidak ada pengaruh positif antara variabel struktur modal, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan pendanaan dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.”³⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hari Purnama dengan judul “pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus Perusahaan manufaktur Yang Go publik di Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014.” Hasil penelitian ini yaitu “variabel profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara serentak profitabilitas (ROE), kebijakan hutang (DER), kebijakan deviden, berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan”.³⁶

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Andianto Abdillah dengan judul “analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI priode 2009-2012”, hasil penelitian ini yaitu “Variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan

³⁵ Ustiani, “pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.”

³⁶ Purnama, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014.”

terhadap nilai perusahaan. dan kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.³⁷

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofi aisyatul aziza, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu <i>free cash flow</i> dan nilai perusahaan, juga metode yang digunakan juga sama yaitu metode kuantitatif	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofi aisyatul aziza, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian akan tetapi penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan priode 2017-2019
2	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Budi mardasari memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu <i>free cash flow</i> dan nilai perusahaan.	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Budi memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI priode 2006-2012 sebagai objek penelitian dan menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, <i>intervening dan independen</i> akan tetapi penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan priode 2017-2019 dan hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.
3	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi Parengkuan Tommy dan Johan R. Tumiwa memilih perusahaan <i>food and beverages</i>

³⁷ Abdillah, “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012.”

	variabel dependennya sama yaitu keputusan investasi dan nilai perusahaan.	yang terdaftar di BEI priode 2010-2014 sebagai objek penelitian dan Jenis analisis menggunakan asosiatif dengan metode asumsi klasik akan tetapi penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan priode 2017-2019 dan jenis penelitian asosiatif berbentuk kausal
4	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nila ustiani memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nila ustiani memilih Perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI priode 2009-2013 sebagai objek penelitian akan tetapi penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan priode 2017-2019.
5	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hari purnama memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hari Purnama memilih Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI priode 2010-2014 sebagai objek penelitian akan tetapi penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan priode 2017-2019
6	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andianto Abdillah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.	Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andianto Abdillah memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI priode 2009-2012 sebagai objek penelitian akan tetapi penelitian ini memilih perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan priode 2017-2019